

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Metakognisi atau biasa dikenal sebagai kemampuan berpikir dalam berpikir, metakognisi merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS). HOTS merupakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, kemampuan ini sudah diterapkan dalam sekolah melalui kurikulum, baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka. Dalam taksonomi bloom HOTS mempunyai 3 level kognisi yaitu C4 berupa menganalisis, C5 berupa mengevaluasi dan C6 berupa mencipta. Level ini merupakan salah satu dari dimensi proses berpikir, terdapat 2 dimensi dalam taksonomi bloom revisi yaitu dimensi proses berpikir dan dimensi pengetahuan yang meliputi konseptual, Prosedural dan Metakognitif. Sehingga ada keterkaitan secara langsung antara HOTS dan kemampuan metakognisi.

Menurut hasil wawancara pra-penelitian dengan salah satu guru di salah satu SMAN di Tasikmalaya mengatakan bahwa penerapan HOTS sudah diterapkan di sekolah sejak sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan masih dilakukan sampai sekarang menggunakan kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran beliau HOTS diterapkan pada saat evaluasi pembelajaran yang biasa dilakukan pada saat akhir materi, ujian tengah semester dan Ujian semester. Namun berbeda dengan HOTS metakognisi tidak diterapkan bahkan narasumber mengakui kalau beliau baru mendengar kemampuan metakognisi.

Berdasarkan Nugraha (2020) kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS adalah irisan dari 2 dimensi yaitu dimensi proses berpikir kognitif dan dimensi pengetahuan sehingga dapat diartikan jika HOTS diterapkan dalam pembelajaran maka metakognisi juga terlibat. Dalam hal ini SMAN yang menjadi subjek pra-penelitian telah menerapkan metakognisi dalam pembelajaran walaupun tidak secara langsung. hal ini menjadi keuntungan tersendiri dikarenakan baik HOTS dan kemampuan metakognisi sangat penting.

HOTS menjadi sangat penting karena dalam dunia modern atau abad 21 lulusan dituntut untuk mempunyai keterampilan yang baik sehingga bisa mendapatkan kesempatan yang lebih baik dalam mendapatkan pekerjaan, mempunyai kehidupan yang lebih sejahtera dan bermanfaat untuk masyarakat. Sehingga Pendidikan abad ke 21 dituntut untuk memberikan kualitas terbaik. Diketahui terdapat lima pilar dalam Pendidikan menurut Febrianti E A, (2019) yang mengatakan dalam pendidikan yang menunjang keterampilan peserta didik di abad 21 yakni *learning to believe to god, learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*. Dalam lima prinsip tersebut tercermin keterampilan khusus yang perlu diperdayakan dalam Pendidikan atau kegiatan belajar mengajar, seperti keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, metakognisi, keterampilan berkomunikasi berkolaborasi, inovasi, kreasi, literasi informatif, dan berbagai keterampilan. Selain itu dalam Pendidikan keterampilan dasar masih harus dilakukan, pembelajaran mandiri sebagai salah satu keterampilan dasar dalam kehidupan yang diperlukan untuk mempersiapkan Pendidikan abad ke-21 yaitu keterampilan metakognisi (Zubaidah, 2016).

Di sisi lain, Metakognisi memiliki peran penting dalam belajar matematika. Alasannya, matematika bukan hanya ilmu tentang menghitung tetapi juga ilmu tentang fakta, konsep dan prinsip, bahkan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peserta didik dalam prosesnya dapat membangun pengetahuan mereka sendiri secara mandiri. Menurut Susantini (2004) dengan metakognisi peserta didik akan merangsang belajar mandiri, membina sikap jujur, berani mengakui kesalahan dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Hall & Webster (2008) mengungkapkan manfaat metakognisi dapat mempengaruhi kemampuan dan pencapaian akademik, Peserta didik yang menggunakan proses metakognisinya secara efektif, menunjukkan kemampuan yang kuat dan pencapaian akademik yang positif. Peserta didik mempunyai inisiatif yang lebih kuat dalam meyakinkan kesuksesan mereka oleh ketetapan hati mereka sendiri

Keterampilan metakognisi perlu diberdayakan dalam kegiatan belajar karena dengan menggunakan keterampilan metakognisi peserta didik dapat mengevaluasi cara belajar mereka sendiri. Metakognisi pada awalnya disebut sebagai pengetahuan tentang dan pengaturan kegiatan kognitif seseorang dalam proses pembelajaran. Beberapa ahli mendefinisikan metakognisi sebagai “berpikir mengenai berpikir”, sementara beberapa ahli lain mendefinisikan sebagai mengetahui tentang mengetahui (Febriana et al., 2019).

Metakognisi berhubungan dengan kesadaran seseorang tentang cara berpikirnya sendiri. Kesuksesan seseorang dalam memecahkan masalah antara lain sangat bergantung pada kesadarannya tentang apa yang mereka ketahui dan bagaimana dia melakukannya.

Bisa disimpulkan kemampuan metakognisi sama pentingnya dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menciptakan lulusan yang berkualitas. Dari masalah inilah peneliti ingin membuat penelitian dengan SMAN 2 Tasikmalaya sebagai tempat penelitian yang sudah menerapkan HOTS dalam evaluasi pembelajaran. Penelitian yang di maksudkan adalah Analisis Kemampuan Metakognisi Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal *High Order Thinking Skill* (HOTS)

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan metakognisi peserta didik dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS)?

1.3. Definisi Operasional

1.3.1. Analisis

Analisis yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu proses berpikir yang dilakukan untuk mencari dan menyusun informasi kemudian dilakukan penelaahan dari berbagai informasi yang telah didapatkan untuk menemukan pola dan hubungan dari informasi tersebut sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh bagi peneliti maupun orang lain. Analisis pada penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas kemampuan metakognisi peserta didik pada saat mengerjakan soal kemampuan metakognisi matematis yang berupa proses perencanaan, proses pemantauan, dan proses penilaian.

1.3.2. Kemampuan Metakognisi Matematis

Kemampuan metakognisi adalah pengetahuan seseorang tentang proses berpikirnya sendiri dan segala yang berhubungan dengan proses berpikir tersebut selama aktivitas berfikir berlangsung yang dikendalikan secara sadar oleh diri sendiri. Terdapat 3 proses yang digunakan dalam aktivitas metakognisi yaitu; proses perencanaan (*Planning*), proses pemantauan (*Monitoring*), dan proses penilaian (*Evaluating*).

1.3.3. High Order Thinking Skill (HOTS)

High Order Thinking Skill (HOTS) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi tingkat kognisi yang lebih tinggi seperti C4-menganalisis, C5-mengevaluasi, atau C6-mengkreasi. Adapun kriteria soal HOTS adalah memenuhi salah satu tingkat kognisi seperti C4-menganalisis, C5-mengevaluasi, atau C6-mengkreasi, tidak rutin, kontekstual, divergen, kompleks, memungkinkan adanya beragam sudut pandang, dan stimulasi. Pada penelitian ini soal HOTS yang dipilih berupa C5-mengevaluasi (evaluating) dengan indikatornya yaitu memeriksa atau mengkritisi.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan metakognisi peserta didik dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS)

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengembangkan penelitian analisis kemampuan metakognisi dalam menyelesaikan soal HOTS. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber yang membahas mengenai analisis kemampuan metakognisi dalam menyelesaikan soal HOTS.

1.5.2. Manfaat Praktis

- (1) Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti, memperdalam pengetahuan peneliti dalam kemampuan metakognisi dan kemampuan HOTS serta dapat menjadi bekal peneliti menghadapi pembelajaran saat praktik lapangan
- (2) Bagi Pendidik, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran dan menambah wawasan pendidik terhadap kemampuan metakognisi maupun soal bertipe HOTS
- (3) Bagi peserta didik, Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman belajar serta didik dengan mengerjakan soal HOTS beserta menambah wawasan baru seputar kemampuan metakognisi dan mempraktikkannya secara langsung dalam pembelajaran di kelas

- (4) Bagi sekolah, memberikan pemikiran berarti mengenai kemampuan metakognisi peserta didik terutama dalam menyelesaikan soal-soal HOTS.